



Effectiveness of the Effort Program to Reduce Maternal Mortality Rate (MMR) and Infant Mortality Rate (IMR) by the Health Office of Padang City

Aprelia Monicha¹, Hasbullah Malau²

[*apreliamonichaa@gmail.com](mailto:apreliamonichaa@gmail.com), hasbullahmalau@fis.unp.ac.id

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of programs implemented by the Padang City Health Office to reduce maternal mortality (MMR) and infant mortality (IMR). The research is motivated by the fact that these indicators remain relatively high and serve as critical measures of public health and the success of regional development. The research uses a qualitative descriptive method, with data collected through in-depth interviews, field observations, and documentation. The results show that the maternal and infant mortality reduction program has been relatively effective, particularly in increasing antenatal care coverage, promoting maternal classes, and implementing community-based health innovations. However, challenges remain, such as uneven distribution of health personnel quality, limited inter-sectoral coordination, and low community participation in maternal and child health programs. The study concludes that program effectiveness can be improved through strengthening community awareness, cross-sectoral collaboration, and capacity building for health workers.

Kata Kunci: Effectiveness; Maternal Mortality; Infant Mortality; Public Health Program

PENDAHULUAN

Kesehatan pada ibu dan anak adalah salah satu faktor utama dari keberhasilan pembangunan kesehatan di suatu daerah. Tolak ukur yang digunakan untuk menilai kualitas pelayanan kesehatan serta kesejahteraan masyarakat yaitu Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Pemerintah telah menjalankan berbagai program untuk menekan serta mengurangi AKI dan AKB. Namun demikian angka kematian tersebut masih tergolong tinggi di berbagai daerah, termasuk di Kota Padang. Menurut laporan Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2024, kasus kematian ibu dan bayi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Peningkatan angka kematian ini mengindikasikan bahwa efektivitas pelaksanaan program penurunan AKI dan AKB masih perlu dikaji secara mendalam. Tingginya angka kematian tersebut tidak hanya disebabkan oleh faktor medis, tetapi juga berkaitan dengan faktor sosial, ekonomi, budaya, dan tata kelola pelayanan publik di bidang kesehatan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi menghadapi berbagai kendala. Penelitian yang dilakukan oleh Rajagukguk dkk. (2023) di Kota Medan dan oleh Siregar (2022) di Kabupaten Wonosobo menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya manusia, minimnya fasilitas kesehatan, dan rendahnya partisipasi masyarakat menjadi hambatan utama dalam penurunan AKI dan AKB. Secara nasional, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2024) melaporkan bahwa jumlah kematian ibu meningkat pada tahun 2022 dari 4.005 kasus menjadi 4.129 kasus kematian ibu pada tahun 2023, sedangkan untuk kematian bayi naik dari 20.882 kasus menjadi 29.945 kasus dalam periode yang sama. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun berbagai program kesehatan berbasis komunitas dan preventif telah dilakukan, implementasinya di tingkat daerah belum merata. Selain itu, penelitian oleh Permata Sari dkk. (2023) serta Umami dkk. (2022) menegaskan bahwa cakupan pelayanan antenatal care (ANC), penyuluhan gizi, dan pelayanan neonatal merupakan faktor penting dalam menekan AKI dan AKB agar tercapainya target *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2030.

Meskipun telah banyak penelitian mengenai faktor penyebab terhadap kematian pada ibu dan bayi, sebagian besar kajian sebelumnya lebih menyoroti aspek medis dan demografis. Belum banyak penelitian yang secara spesifik menilai efektivitas pelaksanaan program penurunan AKI dan AKB dari perspektif administrasi publik dan kinerja organisasi pemerintah daerah. Untuk mengisi kesenjangan tersebut oleh karena itu dalam penelitian ini berupaya dengan mengkaji efektivitas program penurunan AKI dan AKB oleh Dinas Kesehatan Kota Padang menggunakan teori efektivitas organisasi Duncan (Steers, 1985), yang menilai kinerja organisasi melalui tiga dimensi utama, yaitu pencapaian tujuan, adaptasi, dan integrasi. Dengan penilaian yang dilakukan, penelitian ini tidak hanya menilai hasil capaian, tetapi juga melihat proses pelaksanaan, kemampuan penyesuaian terhadap hambatan, serta sinergi antar pihak terkait.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini ditujukan untuk menjawab dua pertanyaan utama, diantaranya yaitu: bagaimana efektivitas program dalam upaya untuk penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) oleh Dinas Kesehatan Kota Padang? Dengan menggunakan pendekatan mengintegrasikan kajian administrasi publik dengan analisis kebijakan kesehatan. Melalui pendekatan tersebut, diharapkan dalam penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program kesehatan daerah serta memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pelayanan publik di bidang kesehatan ibu dan anak.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif digunakan dengan metode deskriptif. Metode ini dipilih karena bertujuan agar dapat memahami secara mendalam bagaimana pelaksanaan program penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Padang serta sejauh mana efektivitas program tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pihak yang terlibat dalam subjek penelitian terdiri dari yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program, meliputi pejabat Dinas Kesehatan Kota Padang, tenaga kesehatan di Puskesmas, Kader serta masyarakat penerima layanan kesehatan ibu dan anak. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dengan mempertimbangkan posisi dan keterlibatan informan terhadap pelaksanaan program penurunan AKI dan AKB.

Teknik pengumpulan data meliputi tiga metode utama, yaitu: (1) wawancara mendalam kepada informan kunci untuk memperoleh data primer mengenai implementasi dan efektivitas program; (2) observasi langsung terhadap kegiatan pelayanan kesehatan di lapangan; serta (3)

studi dokumentasi terhadap laporan tahunan, data statistik, dan dokumen kebijakan dari Dinas Kesehatan Kota Padang. Teknik analisis data interaktif Miles dan Huberman merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Tiga tahapan utama yang digunakan dalam teknik penelitian ini yaitu dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya triangulasi sumber dan teknik data digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Program Upaya Penurunan AKI dan AKB oleh Dinas Kesehatan Kota Padang

Program upaya penurunan AKI dan AKB oleh Dinas Kesehatan Kota Padang merupakan salah satu prioritas utama pemerintah daerah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Indikator AKI dan AKB menjadi tolok ukur penting dalam menilai keberhasilan pembangunan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Tingginya angka kematian ibu dan bayi tidak hanya mencerminkan kondisi pelayanan kesehatan yang belum optimal, tetapi juga menunjukkan masih adanya kesenjangan dalam akses, pengetahuan, dan perilaku kesehatan masyarakat.

Efektivitas pelaksanaan program di Kota Padang dapat dilihat melalui pendekatan kebijakan pelayanan kesehatan yang komprehensif, terintegrasi, dan berbasis masyarakat. Dalam implementasinya, program ini selain menjadi tanggung jawab sektor kesehatan, namun juga merupakan hasil kolaborasi lintas sektor antara puskesmas, kader posyandu, organisasi masyarakat, serta lembaga pemerintahan di tingkat kelurahan.

Pencapaian Tujuan

Dimensi pencapaian tujuan berkaitan dengan sejauh mana program penurunan AKI dan AKB berhasil mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dinas Kesehatan Kota Padang menjalankan sejumlah kegiatan utama seperti pelayanan antenatal care (K1, K4, dan K6), kelas ibu hamil, pemberian tablet Fe, pelayanan persalinan aman di fasilitas kesehatan, pelayanan neonatal (KN1 dan KN3), imunisasi dasar lengkap, serta pemantauan tumbuh kembang bayi melalui posyandu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar indikator pelayanan kesehatan ibu dan anak mengalami peningkatan. akupan pelayanan antenatal care (ANC) meningkat dari 84,7% pada 2023 menjadi 87,5% pada 2024, sementara persalinan oleh tenaga kesehatan mencapai 98%.

Peningkatan ini menunjukkan bertambahnya kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya pemeriksaan rutin. Strategi seperti kunjungan rumah (jemput bola), kelas ibu hamil, dan pemberian tablet tambah darah (TTD) berperan penting dalam capaian tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian Cahyanti et al. (2021) yang menyebutkan bahwa kunjungan ANC lengkap berhubungan dengan peningkatan kelangsungan hidup bayi baru lahir. Selain itu, penggunaan aplikasi ASIK (Aplikasi Sehat Indonesiaku) membantu Dinas Kesehatan memantau capaian KIA secara digital dan real-time. Secara keseluruhan, dimensi pencapaian tujuan dapat dikategorikan efektif, karena program berhasil meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan ibu dan bayi sesuai target pembangunan kesehatan nasional dan *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Adaptasi

Dinas Kesehatan Kota Padang menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik dalam menyesuaikan program dengan kondisi sosial dan geografis masyarakat. Strategi adaptif dilakukan melalui layanan jemput bola (*door to door*), kelas ibu hamil berbasis komunitas, dan pemanfaatan teknologi informasi untuk pemantauan kesehatan ibu dan bayi.

Peran bidan dan kader kesehatan sangat penting dalam proses adaptasi ini. Mereka tidak

hanya memberikan pelayanan medis, tetapi juga menjalankan fungsi edukatif dengan mendatangi rumah warga, memberikan penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan, imunisasi bayi, dan gizi seimbang.

Pemanfaatan teknologi informasi melalui aplikasi ASIK dan sistem PWS KIA juga menjadi bentuk adaptasi terhadap digitalisasi layanan publik. Melalui inovasi ini, pemantauan kondisi ibu hamil dan bayi dapat dilakukan secara cepat dan akurat, sehingga tindak lanjut terhadap kasus risiko tinggi bisa segera dilakukan. Namun, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan tenaga kesehatan dan belum meratanya pelatihan kader di wilayah pinggiran. Meskipun demikian, secara umum adaptasi berjalan cukup efektif, terutama dalam mengoptimalkan peran masyarakat dan teknologi untuk menjangkau sasaran program.

Integrasi

Integrasi menggambarkan sejauh mana organisasi mampu mengoordinasikan berbagai unsur internal dan eksternal agar bekerja secara sinergis. Berdasarkan hasil penelitian, Dinas Kesehatan Kota Padang telah menunjukkan integrasi yang baik, baik secara internal antarunit kerja maupun eksternal dengan lembaga lintas sektor. Koordinasi internal dilakukan melalui rapat evaluasi rutin, supervisi lapangan bulanan, serta pelaporan digital melalui sistem ASIK dan PWS KIA. Sistem ini memungkinkan pelaporan kasus ibu hamil risiko tinggi dan pelayanan neonatal dilakukan secara cepat dan akurat.

Integrasi juga terlihat dalam kerja sama antara puskesmas, bidan praktik mandiri, dan kader kesehatan. Kader berperan sebagai penghubung informasi antara masyarakat dan tenaga kesehatan, sekaligus memperkuat partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu dan kelas ibu hamil. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi eksternal dengan rumah sakit rujukan dan fasilitas kesehatan swasta belum optimal, terutama dalam pelaporan kasus rujukan. Keterlambatan pelaporan dan ketidaksinkronan data menjadi hambatan dalam pemantauan kesehatan ibu. Dengan demikian, integrasi program penurunan AKI dan AKB di Kota Padang telah berjalan cukup baik, namun masih memerlukan penguatan pada koordinasi eksternal dan pemanfaatan teknologi informasi secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, efektivitas program penurunan AKI dan AKB oleh Dinas Kesehatan Kota Padang telah menunjukkan hasil yang baik pada dimensi pencapaian tujuan dan adaptasi, sementara pada dimensi integrasi masih memerlukan penguatan koordinasi lintas sektor. Pelaksanaan program yang menekankan pendekatan promotif-preventif, pelibatan masyarakat, serta pemanfaatan teknologi informasi menandakan bahwa Dinas Kesehatan telah bergerak menuju sistem pelayanan kesehatan yang lebih responsif, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan masyarakat.

KESIMPULAN

Program upaya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kota Padang telah menunjukkan efektivitas yang cukup baik dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak.. Berdasarkan teori efektivitas organisasi Duncan dalam Steers (1985), pelaksanaan program ini telah memenuhi tiga dimensi utama, yaitu pencapaian tujuan, adaptasi, dan integrasi. Dimensi pencapaian tujuan tercermin dari keberhasilan Dinas Kesehatan mencapai target peningkatan layanan dasar bagi ibu dan bayi, sedangkan dimensi adaptasi terlihat dari kemampuan organisasi menyesuaikan strategi dengan karakter sosial masyarakat melalui pendekatan jemput bola, pelibatan kader, serta pemanfaatan teknologi digital seperti aplikasi ASIK. Sementara itu, dimensi integrasi menunjukkan adanya sinergi antarunit dan antarinstitusi dalam penyelenggaraan program, meskipun masih terdapat kendala pada koordinasi lintas sektor dan sinkronisasi data rujukan.

Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis berupa peningkatan koordinasi lintas sektor untuk memperkuat sistem rujukan dan pelaporan. Selain itu, penguatan kapasitas tenaga kesehatan dan kader melalui pelatihan berkala serta pemerataan distribusi SDM di wilayah pinggiran perlu menjadi prioritas utama. Pemanfaatan teknologi informasi juga perlu dioptimalkan agar sistem pemantauan kesehatan ibu dan bayi dapat berjalan secara terpadu di seluruh puskesmas. Ruang lingkup wilayah dan jumlah informan yang terbatas merupakan keterbatasan dalam penelitian ini. Hal ini menyebabkan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh konteks daerah di Indonesia. Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas lokasi penelitian, melibatkan lebih banyak partisipan, serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. C. D. (2023). Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches. In *SAGE Publications, Inc.: Vol. Sixth Edit* (Issue 1)
- Permata Sari, I., dkk. (2023). Faktor Penyebab Angka Kematian Ibu Dan Angka Kematian Bayi Serta Strategi Penurunan Kasus (Studi Kasus Di Negara Berkembang): Sistematis Review. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 2023.
- Rajagukguk, J., Manalu, D., & Damanik, G. Y. (2023). Efektivitas Kinerja Dinas Kesehatan Dalam Menanggulangi Kematian Ibu Hamil dan Bayi Di Kota Medan. *Strategic: Journal of Management Sciences*, 3(3), 103-117.
- Susanty, D., & Firdawati, A. (2024). Analisis implementasi standar pelayanan minimal dalam pelaksanaan manajemen kesehatan bayi dan balita di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Padang. *Majalah Kedokteran Andalas*, 46(9), 1447-1468.
- Wulandari, D. A., & Utomo, I. H. (2021). Responsivitas Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar dalam Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Mahasiswa Wacana Publik*, 1(1), 117-127. <https://doi.org/10.20961/wp.v1i1.50895>